

SUMBER GANGGUAN KEJIWAAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL ROMANSA 2 BENUA KARYA PIPIET SENJA PERSPEKTIF PSIKOLOGI HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW

Indarwati¹, Nensilianti², Mahmudah³

¹ Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, indarnandar6@gmail.com

² Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, nensilianti@unm.ac.id

³ Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, mahmudah.mahfud@unm.ac.id

Article Info

Received Sept 25, 2023

Revised Nov 09, 2023

Accepted Jan 08, 2024

Keywords:

Literature,

Source of psychiatric disorders, and

humanistic psychology

ABSTRACT

This research aims to find out the source of mental disorders. The research design used is descriptive. The type of research used is qualitative. The research data is the text in the novel *Romansa 2 Benua* by Pipiet Senja, number of pages 223, published in 2015. The techniques used are documentation, reading, and note-taking techniques. The findings of this research are frustration, conflict and threat. And the way to recover is by using a humanistic psychology approach with a motivational approach.

Kata kunci:

Sastra,

Sumber gangguan kejiwaan, dan

Psikologi humanistik

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui sumber gangguan kejiwaan. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data penelitian adalah teks pada novel *Romansa 2 Benua* Karya Pipiet Senja, jumlah halaman 223, diterbitkan pada tahun 2015. Teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi, membaca, dan mencatat. Temuan dari hasil penelitian ini yaitu frustrasi, konflik dan ancaman. Dan cara pemulihannya yaitu dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik dengan ancangan motivasi.

Corresponding Author:

Indarwati

Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas, Universitas Negeri Makassar

Email: indarnandar6@gmail.com

PENDAHULUAN

Sastra adalah sebuah pemikiran, pendapat, pengalaman hingga perasaan dalam bentuk imajinatif hingga cerminan dari kisah nyata kehidupan. Yang dituangkan dalam sebuah ungkapan berupa karya tulisan atau lisan. Sastra adalah suatu bentuk hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai medium nya. Menurut Padi (2013: 89) mengemukakan bahwa "Sastra adalah kegiatan seni yang menggunakan bahasa dan simbol lainnya garis sebagai alat.

Di zaman yang semakin modern karya sastra semakin ditonjolkan keestetikanya. Selain karya sastra sebagai penghibur karya sastra juga menjadi pusat informasi yang berkaitan dengan masyarakat setempat. Karya sastra inilah yang sangat cocok digunakan agar makna yang disampaikan oleh pengarang tersampaikan kepada pembaca. Salah-satu karya sastra yaitu novel. Novel yaitu hasil pemikiran pengarang yang membahas tentang masalah kehidupan manusia serta para tokoh Rahmawati (dalam Laily et al., 2022: 2).

Novel merupakan sebuah pemikiran prosa yang luas dan menyimpan banyak informasi aktivitas manusia dengan manusia yang ada di sekelilingnya dengan memperlihatkan karakter dan sifat pelaku. Dalam membuat novel, pengarang menceritakan pengalaman yang dialami mulai dari temannya atau lingkungannya untuk menjadi sebuah inspirasi untuk dijadikan sebuah cerita melalui bahasa yang indah, peristiwa yang terjadi dalam hidup pengarang diceritakannya kepada masyarakat agar banyak pihak dapat belajar dari pengalaman pengarang tersebut (Yulianti, 2021: 2).

Dengan menggunakan fungsi sastra untuk menyampaikan sebuah ide dan kritik yang paling dekat dengan masyarakat adalah fenomena sosial salah-satunya yang akhir-akhir ini sering muncul setiap hari melalui media informasi baik cetak ataupun elektronik, selalu muncul berita kriminalitas, tragedi kekerasan dalam rumah tangga, pemerkosaan, pelecehan seksual, prostitusi, dan beragam bentuk kejahatan yang lain. Hal ini menggambarkan bahwa kehidupan masyarakat kita sedang sakit. Masyarakat mengalami krisis identitas yang bermuara pada krisis moral dan spiritual. Lebih menyesakkan lagi, fenomena krisis moral dan spiritual yang marak akhir-akhir ini ternyata tidak hanya menimpa orang dewasa, tetapi telah melibatkan anak-anak. Dari kondisi masyarakat saat ini, terlihat bahwa kesehatan mental pada tiap individu tidak dapat disamaratakan. Kondisi inilah yang semakin membuat

urgensi pembahasan kesehatan mental yang mengarah pada bagaimana memberdayakan individu, keluarga, maupun komunitas untuk mampu menemukan, menjaga, dan mengoptimalkan kondisi sehat mentalnya dalam menghadapi kehidupan sehari-hari (Radiani et al., 2019: 3-4).

Jenis kekerasan seksual yang dapat dikaji yaitu kekerasan seksual berdasarkan tempat peristiwa. Kekerasan yang berdasarkan situs terjadinya yang berarti menekankan kejadian tersebut apakah dalam ranah keluarga atau ranah publik, kekerasan seksual yang di dalamnya secara verbal dan nonverbal dikategorikan menjadi kekerasan seksual berdasarkan intensitasnya. Dalam membahas kekerasan seksual, intensitas dalam melakukan kekerasan tersebut dibagi menjadi dua bagian kekerasan seksual secara langsung, yaitu tindakan seksual melalui sentuhan fisik yang mencakup sentuhan dibagian tubuh yang tidak diinginkan hingga korban merasa direndahkan. Sedangkan kekerasan seksual secara tidak langsung, yaitu tindakan seksual seperti siulan, kedipan mata, gurauan, atau memberikan isyarat yang berkonotasi seksual, memperlihatkan gambar, gambar porno, dan mencolek (Wahyuni & Lestari, 2018 :3). Menurut Beck (dalam Fu'ady, 2011: 16) menegaskan bahwa dalam kekerasan seksual, pasti akan mengalami yang namanya depresi. Depresi didefinisikan sebagai kondisi saat seseorang mengalami perubahan mood, sedih, pesimis akan masa depan, gangguan intelektual dan gelisah, sulit berkonsentrasi, serta menyalahkan diri sendiri lambat dalam berfikir dan serangkaian tanda vegetatif dalam nafsu makan serta gangguan dalam tidur. (Fu'ady, 2011: 6).

Dalam mengkaji kejiwaan diperlukan kajian psikologi sebagai unsur intrinsik dari sebuah sastra yang sudah sangat jelas berhubungan dengan psikologi sastra dalam mempelajari karya sastra dengan cara melewati studi psikologi. Psikologi dan sastra saling berhubungan karena masih mempelajari seputar keadaan kejiwaan seseorang secara ilmiah. Kesimpulannya, psikologi sastra adalah suatu analisis dalam memandang karya sastra yaitu suatu aktivitas yang mempelajari psikis. Psikologi sastra tidak berbeda sedikitpun dengan psikoanalisis yang ada pada teori Sigmund Freud yang ditingkatkan dan dipakai untuk menganalisis psikologi sastra untuk mengkaji sebuah novel. Psikologi humanistik membahas mengenai kepribadian dan tingkah laku manusia penelitian ini sangat layak dalam mengkaji novel yang ditentukan oleh motivasi meraih mimpi. Psikologi humanistik yang berkaitan tentang kepribadian dan perbuatan manusia sesuatu yang ditentukan oleh motivasi meraih mimpi atau sesuatu yang diinginkannya, bahwa motivasi bekerja menurut kualitas pengistimewaan manusia mengisi kebutuhannya, dukungan atau kemauan dari dalam serta muncul dari setiap individu Minderop (dalam Amalia & Yulianingsih, 2020: 3).

Teori kebutuhan manusia dari pemikiran Maslow, sulit lepas dari teori motivasi kehidupan atau hierarki yang akan mewujudkan, teori motivasi Maslow bermanfaat dalam menyampaikan pendapat yang kuat untuk membentuk kebutuhan hidup sebagai pelopor pemikiran. Sebelum filsafat manusia muncul, pandangan Maslow sebelumnya mengemukakan bagaimana memenuhi kebutuhan manusia. Bentuk dari teori Maslow secara keseluruhan dibuat atas dasar hierarki kebutuhan. Kebutuhan aktualisasi diri adalah langkah seseorang untuk menggapai segala bentuk pencapaian sesuai kapasitas dan potensinya. Dengan kata lain, aktualisasi diri juga dapat dikatakan sebagai proses menjadi versi terbaik dari sebelumnya. Jika manusia dapat mengaktualisasikan diri, mereka akan mewujudkan kehidupan yang lebih baik karena keahlian menggunakan kemampuannya untuk meraih berbagai pencapaian yang diinginkan kebutuhan perasaan ingin dilindungi, berupa kebutuhan akan keamanan, serta bebas dari rasa takut yang berlebihan, dan kekacauan (Syariah & Muazaroh, 2019: 5-6).

Dampak dari kekerasan seksual sangat luar biasa karena membuat korban memiliki gangguan kejiwaan sumber terjadinya gangguan kejiwaan dimulai dari konflik, frustrasi, dan ancaman dari pelaku. Bahkan korban akan melakukan tindakan bunuh diri dan merasa hidupnya sudah berakhir. Salah-satu pendekatan dalam psikologi yang dapat digunakan untuk meninjau sumber- sumber terjadinya gangguan kejiwaan dari kasus pelecehan seksual yaitu konflik, frustrasi dan ancaman dari perspektif Abraham Maslow. Membahas tentang frustrasi manusia mudah jatuh dalam kesalahan dengan segmentasi manusia, masih ada kecenderungan untuk berbicara tentang mulut, atau perut yang frustrasi, atau tentang suatu kebutuhan yang frustrasi. Harus selalu diingat bahwa hanya manusia seutuhnya yang frustrasi, dan tidak pernah hanya sebagian dari manusia. Dengan menekankan ini, akan tampak perbedaan penting, perbedaan antara ketiadaan dan ancaman terhadap kepribadian, umumnya rumusan frustrasi hanya berkenaan dengan tidak terpenuhinya apa yang dikehendaki manusia serta hambatan terhadap yang diharapkan, atau terhadap suatu pemuasan. Tentu kita juga harus berbicara mengenai aspek ancaman yang paling pokok, ketiadaan, rintangan, atau bahaya langsung terhadap kebutuhan pokok, penghinaan, penolakan, pengucilan, kehilangan prestise, kehilangan kekuasaan ini semuanya langsung mengancam. Lagi pula penyalahgunaan atau tidak dipergunakannya berbagai kapasitas langsung mengancam perwujudan diri. Akhirnya, bahaya terhadap kebutuhan-kebutuhan selanjutnya atau nilai-nilai kehidupan (293, 314) akan dapat menimbulkan perasaan terancam pada orang yang sudah

dewasa sekali (Maslow, 1984: 121-122). Salah satu karya sastra yang membahas tentang gangguan kejiwaan adalah novel *Romansa 2 Benua* Karya Pipiet Senja. Yang menceritakan tentang seorang perempuan sederhana dari pelosok bagaimana agar bisa memintal masa depannya, mengejar mimpinya. Soli adalah seorang tokoh utama yang tidak mengetahui identitas ayahnya, mengapa ibunya tega membuangnya. Sejak kecil kehidupannya dipenuhi dengan perjuangan melawan kesulitan, dicaci maki, dan identitas yang tidak jelas tidak hanya itu di usia yang terbilang sangat mudah Soli telah mendapat pelecehan karena wajahnya yang cantik dan memiliki badan yang indah sehingga diperlakukan sadis dari seorang laki-laki *jahim* ditempat dimana Soli bekerja membantu neneknya.

Pengkajian ini mempunyai kaitan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Risqi Alfi Rahmawati (2018). Hasil penelitiannya tentang faktor penyebab kekerasan seksual yaitu, pemerkosaan, kemiskinan, hierarki kekuasaan, rendahnya jenjang dan kualitas pendidikan, kelalaian orang tua, tubuh, kecantikan dan menggunakan novel yang sama. Penelitian relevan lainnya Suci Dwi Haryanti (2019). Hasil penelitiannya yaitu tentang perlindungan anak dari kekerasan seksual, bagaimana mencegah perdagangan manusia dan bagaimana memenuhi kebutuhan korban agar tidak merasakan trauma, penelitian yang relevan lainnya (Amalia & Yulianingsih, 2020). Yang membahas tentang kebutuhan hidup pada tokoh utama karena kehidupan yang serba kekurangan, dan penelitian relevan lainnya (Bimrew Sendekie Belay, 2022). Penelitiannya membahas kebutuhan hierarki dalam fakta kekerasan seksual dalam rumah tangga, dan menginfokan pentingnya memenuhi kebutuhan dasar baik secara fisik, afeksi, rasa aman, harga diri dan aktualisasi diri, dan penelitian relevan yang terakhir (Rismawati et al., 2018). Hasil penelitiannya membahas tentang deskripsi pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh dalam sebuah novel adalah kebutuhan fisiologis, aktualisasi diri, cinta dan rasa memiliki, rasa aman, dan harga diri.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pemaparan data secara deskriptif. Pada penelitian ini peneliti akan mengidentifikasi, mengungkapkan, dan mendeskripsikan teks-teks yang menggambarkan atau menceritakan. Penelitian kualitatif juga berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti, dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka. Berdasar pada judul penelitian diatas, penelitian ini dapat dikategorikan bersifat kualitatif yang akan mengidentifikasi, mengungkapkan dan mendeskripsikan teks dalam Novel *Romansa 2 Benua* karya Pipiet Senja. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah

deskriptif kualitatif, peneliti mendeskripsikan data yang telah didapat, yang berwujud katakata yang terkandung dalam Novel *Romansa 2 Benua* Karya Pipiet Senja. Data penelitian ini berupa teks-teks yang ada pada Novel *Romansa 2 Benua* Karya Pipiet Senja yang mengandung sumber gangguan kejiwaan pada tokoh utama mulai dari rasa frustrasi, konflik, dan ancaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan strategi peneliti dalam mengumpulkan semua data pada penelitian tersebut. Yakni, teknik dokumentasi, teknik membaca, serta teknik mencatat.

HASIL

Sumber Gangguan Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel *Romansa 2 Benua* Karya Pipiet Senja perspektif Psikologi Humanistik Abraham Maslow, konsepsi motivasi yang sejauh ini diuraikan mengandung beberapa isyarat penting untuk memahami baik sumber-sumber kelainan jiwa maupun sifat frustrasi, konflik, dan ancaman

Frustrasi

Saat membahas masalah frustrasi, orang mudah terpelanting dalam kesalahan dalam segmentasi manusia, yakni, masih ada kecenderungan untuk berbicara. Tentang mulut, atau perut yang frustrasi, atau tentang suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi yang tidak dikehendaki orang lain. Hambatan terhadap apa yang diharapkan, atau terhadap suatu pemuasan. Rumusan seperti ini gagal membedakan ketiadaan yang kurang penting bagi organisme (karena mudah diganti, dengan sedikit efek susulan yang parah) dan sebaliknya suatu ketiadaan yang sekaligus merupakan ancaman terhadap kepribadian, maksudnya, bagi tujuan hidup individu, bagi sistem beladirlinya, bagi harga dirinya, bagi perwujudan-dirinya, yakni, bagi kebutuhan pokoknya. Menurut hemat kami hanya ketiadaan yang mengancam yang mempunyai efek ganda (yang biasanya tidak disenangi), yang berkaitan dengan frustrasi pada umumnya.

1

Beberapa hari lamanya Soli sering dipergoki anak-anak sedang melamun. Kadang duduk menyendiri di belakang bedeng, menatap langit di atasnya. Seolah-olah mencari sesuatu, keadilan dan pengakuan (Senja, Pipiet: 52).

Pada kutipan *Beberapa hari lamanya Soli sering dipergoki anak-anak sedang melamun* Soli sering melamun karna ibunya tidak mengakuinya sebagai anak. Harapan Soli sudah sirna untuk menemui ibunya dan mengingat perjuangannya yang tidak mudah untuk bisa bertemu ternyata sia-sia tidak sesuai dengan ekspetasinya bahwa ia akan di sayangi dan mendapat sosok sang ibu.

2

"Dengar, ya anak kecil!" katanya ketus sekali. "Aku tahu, kamu anakku. Kamu tinggal dengan para gelandangan itu, ya kan? Kulihat kau baik-baik saja. Kuharap kamu jangan memaksaku lagi. Sudah, ya!"

Soli terperangah. Hanya begini sajakah? Tidak seperti adengan pertemuan ibu-anak yang lama terpisah di film-film India. Di manakah naluri keibuan perempuan cantik ini? Di manakah? Jangan tanyakan itu! Bahkan sejak bayi pun dia telah membuangmu, Soli! (Senja, Pipiet: 57).

Pada kutipan *"Dengar, ya anak kecil!"* katanya ketus sekali. *"Aku tahu, kamu anakku. Kamu tinggal dengan para gelandangan itu, ya kan? Kulihat kau baik-baik saja. Kuharap kamu jangan memaksaku lagi. Sudah, ya!"* membuat Soli sakit hati akan ucapan ibunya yang tidak mengharapkan kehadirannya dan kutipan *Bahkan sejak bayi pun dia telah membuangmu*, terlintas di pikiran Soli membuat Soli semakin percaya bahwa dia sama sekali tidak diharapkan harga dirinya sudah terasa hilang yang membuat dia merasa frustrasi akibat pengakuan ibunya yang sama sekali tidak dia sangka dan ekspetasinya terhadap ibunya tidak sesuai dengan harapannya.

3

Perlahan Soli membalikkan tubuhnya sambil menahan rasa sesak dalam dadanya. Dipandaginya perempuan cantik yang telah kembali ke belakang etelasnya itu. Wajah cantik yang dingin dan membeku. "Sebentar..., ini sekadar sedekah! Serunya.

Dari balik etelasnya yang jatuh di kaki Soli. Bila Soli memutuskan memugutinya, itu lebih dikarenakan solidaritas kepada teman-temannya.

"Mereka sangat butuh ini, setiap sen demi sen dikumpulkan demi mengjanggal perut. Mengapa aku mesti membiarkannya berserahkan pikirnya. (Senja, Pipiet: 57).

Pada kutipan *"Sebentar..., ini sekadar sedekah! Serunya. Dari balik etelasnya yang jatuh di kaki Soli. Bila Soli memutuskan memugutinya, itu lebih dikarenakan solidaritas kepada teman-temannya.* Pernyataan tersebut seolah-olah menjatuhkan harga diri Soli tapi apa boleh buat dia tetap mengambil karna kebutuhan hidupnya dan teman-temannya.

Konflik

Pada umumnya ada dua reaksi konflik yaitu yang tidak mengancam dan mengancam. Yang tidak mengancam tidak begitu penting, karena biasanya tidak begitu bersifat patogen. Patogen yaitu yang menimbulkan rasa frustrasi dan tidak patogen yaitu tidak menimbulkan rasa frustrasi.

4

"Soli tak banyak bertanya tentang insiden itu. Sementara Tunem teru-menerus memuntahkan kegeramannya. Semuanya telah jelas, pikir Soli. Perempuan bernama Titin itu tidak mau mengakui dirinya sebagai anaknya. (Senja, Pipiet: 48).

Pada kutipan tersebut termasuk konflik pilihan antara dua jalan menuju ke tujuan yang sama dalam situasi itu tujuan penting bagi organisme, tetapi ada jalan alternatif untuk mencapainya. Tujuan sendiri tidak terancam. Penting atau tidak pentingnya tujuan itu, tentu saja harus ditentukan masing-masing organisme seperti kutipan *Semuanya telah jelas, pikir Soli. Perempuan bernama Titin itu tidak mau mengakui dirinya sebagai anaknya.* dimana Tunem memperkenalkan Soli kepada Titin bahwa Soli adalah anak kandungnya yang pernah ia buang dulu bagi Tunem Titin harus mengetahuinya karna Soli telah mencari carinya selama ini akan tetapi Titin tidak ingin mengetahuinya ia tidak memperdulikannya salah olah hal itu tidak penting baginya.

5

Soli menggeleng-geleng dengan perasaan sakit. Sepasang matanya yang indah membelalak lebar, berusaha memandang ke sebrang jalan sana. Tentu saja ibunya merasa malu memiliki anak..., seorang gembel!

"Aku bukan gelandangan," desis Soli pilu, secepatnya bangkit dan gegas berlalu.

"Hei bagaimana dengan uang ini? (Senja, Pipiet: 51).

Pada kutipan tersebut termasuk konflik pilihan semata-mata karna mencakup tentang reaksi psikologis terhadap suatu pilihan. Kutipan *"Aku bukan gelandangan," desis Soli pilu, secepatnya bangkit dan gegas berlalu.* Soli memilih pergi dari tempat tersebut karena Soli dianggap anak gelandangan dan diberi uang recehan sebagai sumbangan sedekah yang membuat Soli merasa sakit hati atas perlakuannya ibu yang tidak menaggapnya.

6

"Siapa yang memintamu melakukan semua ini, hah?" Segah Titin kala mendatangi Soli di dapur sedang bersih-bersih.

"Ibu..., aku" Soli tergagap. Belum hilang rasa terkejutnya, seketika Soli merasakan pergelangannya dicengkram kuat-kuat.

"Ikut aku, ayo, ikutt! Desis Titin lalu menyeretnya meninggalkan dapur. "Jangan pernah mau jadi babu, jangan pernah! Kamu harus menjadi nyonya besar. Punya suami kaya, rumah indah, mobil mewah, dan parah pelayan yang selalu siap menjadi budakmu! Ingat itu, camkan itu!" (Senja, Pipiet: 83).

Pada kutipan tersebut termasuk konflik yang tidak mengancam, karena biasanya tidak begitu bersifat patogen dan penyebab konflik terjadi hanya karena Soli ke dapur untuk menyiapkan makanan yang membuat ibunya menjadi marah. Soli tidak boleh bekerja di dapur Soli di tuntutan oleh ibunya untuk menjadi nyonya besar bukan untuk menjadi seorang budak seperti pada kutipan *"Jangan pernah mau jadi babu, jangan pernah! Kamu harus menjadi nyonya besar. Punya suami kaya, rumah indah, mobil mewah, dan parah pelayan yang selalu siap menjadi budakmu! Ingat itu, camkan itu!"*.

7

"Putra anda meminta saya agar menyampaikan keputusannya kepada mom. "Apa itu? "Dia akan menikahi Jenifer Hamilton. Anda pasti sudah mengenalnya, artis Hollywood berasal dari Amerika." "Tapi ..., mengapa? Gagap Soli terkejut setengah mati. "Sebab gadis itu sedang mengandung anaknya..., cucu Anda" "Oooh...! Seru Soli nyaris pingsan. (Senja, Pipiet: 127).

Pada kutipan di atas termasuk konflik pilihan semata-mata karena mencakup tentang reaksi psikologis terhadap suatu pilihan. Seperti pada kutipan di atas terjadi konflik antara anak dan ibu perbedaan pendapat terhadap suatu hal. Putra Soli ingin menikahi seorang artis Hollywood, Soli bertanya mengapa dia ingin menikahi wanita tersebut karena wanita tersebut telah mengandung anak dari putra Soli. Soli kaget atas berita tersebut dimana pilihan putranya ini sangat-sangat membuatnya kaget dan hampir pingsan.

Ancaman

Berbicara tentang ancaman konsepnya sangat luas dengan memasukkan fenomena yang biasanya dimasukkan dalam kategori. Berbicara mengenai aspek ancaman yang paling pokok, yakni ketiadaan, rintangan, atau bahaya langsung terhadap kebutuhan pokok, penghinaan, penolakan, pengucilan, kehilangan *prestise*, kehilangan kekuasaan ini semuanya langsung mengancam.

8

"Menjadi cantik itu sungguh celaka. Banyak bahaya mengintip kamu. Makanya sembunyikan saja kecantikanmu. Biar tak ada orang jahat mengusik kamu!" (Senja, Pipiet:37).

Pada kutipan *menjadi cantik itu sungguh celaka*. Termasuk menjadi suatu konflik sifat ancaman apakah menjadi cantik adalah suatu kutukan. Padahal banyak diluar sana wanita yang memoles wajahnya agar menjadi cantik bahkan sampai mengubah bentuk wajahnya agar terlihat lebih sempurna. Dan pada kutipan *Banyak bahaya mengintip kamu. Makanya sembunyikan saja kecantikanmu. Biar tak ada orang jahat mengusik kamu!"* bukan ka itu termasuk ancaman yang harus tokoh utamah ingat dengan peringatan tersebut yang membuat tokoh utamah kepikiran.

9

Titin tak pernah ingin mengetahui apa saja yang dilakukan perempuan itu. Baginya yang utama adalah kepentingan dirinya sendiri (Senja, Pipiet: 9).

Pada kutipan *Titin tak pernah ingin mengetahui apa saja yang dilakukan perempuan itu*. Pernyataan tersebut konflik reaksi konflik yang tidak mengancam Titin adalah ibu Soli yang mana ibu Soli tidak mau mengetahui kehidupan Soli dan nenek Soli akibat kurang perhatian dan pengawasan seorang ibu Soli mendapatkan pelecehan seksual. Dan pada kutipan *Baginya yang utama adalah kepentingan dirinya sendiri*. Kalimat tersebut membuat Soli dan neneknya merasa sakit hati dan menjadi suatu konflik dan apa bila Soli memikirkannya membuat merasa sedih yang menimbulkan rasa tidak nyaman dan pastinya membuat mental Soli menjadi terganggu.

10

"kalau kamu berani buka suara, awaaass! Bukan cuman kamu yang celaka. Sekalian nenekmu juga akan kuhabisi! Mengerti?" Kata lelaki itu sebelum meninggalkannya di tengah kegelapan kebun jati (Senja, Pipiet:24).

Pada kutipan diatas termasuk konflik yang mengancam kutipan *"kalau kamu berani buka suara, awaaass! Bukan cuman kamu yang celaka. Sekalian nenekmu juga akan kuhabisi! Mengerti?"* membuat korban menjadi ketakutan atas ancaman tersebut yang apabila Soli mengadukan ke pada neneknya bahwsanya Soli dilecehkan otomatis sang nenek akan membeberkan ke warga dan ingin meminta keadilan atas perbuatan yang sangat keji yang dilakukan oleh pelaku akibat, dari ancaman tersebut membuat solli menjadi ketakutan dan frustrasi atas ancaman dan perlakuan keji yang Soli dapatkan akibatnya dia akan menyimpan rahasia tersebut demi keselamatan neneknya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data dalam novel *Romansa 2 Benua Karya Pipiet Senja* yang membahas tentang kasus pelecehan seksual, Posisi perempuan, secara sosial memunculkan banyak kasus pelecehan seksual dan kekerasan seksual ketidak sejajaran antara posisi laki-laki dan perempuan dan yang dimaksud ketidak sejajaran itu dari segi kekuatan fisik, yang menjadi legitimasi untuk melakukan berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan. Kondisi ini membuat kasus pelecehan seksual semakin berkepanjangan. Kekerasan atau pelecehan, membuat kehidupan seksual yang tidak sehat,

kehamilan yang tidak didinginkan dan korban pelecehan seksual banyak menimpa perempuan.

Kekerasan yang terjadi pada perempuan saat ini adalah masalah individual atau masalah nasional, tetapi sudah merupakan masalah global bahkan transnasional. Hal ini terjadi karena kekerasan terhadap perempuan terkait dengan masalah hak asasi manusia yang merupakan hak yang melekat secara alamiah sejak manusia dilahirkan dan tanpa itu manusia tidak dapat hidup sebagai manusia wajar hak asasi tersebut meliputi hak-hak sipil dan politik, hak-hak sosial, ekonomi dan budaya serta hak untuk berkembang. Kekerasan yang dialami oleh perempuan adalah sebuah rintangan atau hambatan terhadap pembangunan, karena akan mengurangi kepercayaan diri dari perempuan, menghambat kemampuan perempuan untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan sosial, mengganggu kesehatan perempuan, mengurangi otonomi perempuan baik dalam bidang ekonomi, politik sosial, budaya dan fisik. hal ini dapat menyebabkan kemampuan perempuan untuk memanfaatkan kehidupannya baik fisik, ekonomi, politik, dan kultural menjadi terganggu.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hierarki kebutuhan manusia dengan ancangan motivasi. Dalam kasus pelecehan seksual korban akan mengalami yang namanya depresi, korban juga akan sulit mempercayai seseorang akibatnya menyembunyikan kasus pelecehan seksual yang terjadi pada dirinya. Kendala yang sering terjadi pada korban yaitu pemberontakan korban melawan kebenaran, keadilan, pemulihan, pemenuhan rasa keadilan dan jaminan ketidak berulangan. Motivasi hidup sangat berpengaruh bagi korban kasus pelecehan seksual hal tersebut merupakan suatu kenyataan yang baik eksperimental maupun teoritis, harus disadari sebelum memungkinkan suatu eksperimen yang sehat dan motivasi yang sehat. Motivasi mempunyai banyak arti yang khusus, misalnya, individu itu seutuhnya, dan bukan sekedar suatu bagian dari padanya, yang termotivasi (Maslow, 1984: 23).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini mengenai dampak dan bentuk kekerasan seksual, sumber gangguan kejiwaan dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam menggunakan teori hierarki dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik dalam novel *Romansa 2 Benua Karya Pipiet senja* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam novel *Romansa 2 Benua Karya Pipiet Senja* banyak sumber gangguan kejiwaan yang mencul dari berbagai konflik keluarga yang megakibatkan Soli menjadi depresi, bahkan ibu Soli rela menjualnya demi uang. Jadi aliran psikologi humanistik ini tidak bertujuan

untuk mengobati penyakit, melainkan hanya untuk membantu orang yang sedang sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Yulianingsih, S. (2020). Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 149–156. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5092>
- Abraham Maslow, 1984, *Teori Motivasi Dengan Ancangan Hierarki Kebutuhan Manusia*. Pt Gramedia: Jakarta.
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). Kekerasan Seksual Dalam Rumah Tangga Ditinjau Dari Perpektif Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow dan Relevansinya Bagi Kehidupan Masyarakat 8.5.2017, 2003–2005.
- Psikologis Kekerasan Seksual: Sebuah Studi Fenomenologi. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 8(2), 191–208. <https://doi.org/10.18860/psi.v0i0.1553>
- Radiani, W. A., Ushuluddin, F., Islam, U., & Antasari, N. (2019). KESEHATAN MENTAL MASA KINI DAN PENANGANAN Pendahuluan Setiap hari melalui media informasi baik cetak ataupun elektronik , kekerasan selalu dalam muncul rumah berita tangga, tragedi pelecehan seksual , prostitusi , dan beragam bentuk kejahatan yang lain . 87–113.
- Rismawati, Mahmudah, & Saguni, S. S. (2018). Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow. 1–19.
- Syariah, T. M., & Muazaroh, S. (2019). Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, 7 (Volume 7, Nomer 1), 17–33.
- Wahyuni, W., & Lestari, I. (2018). Bentuk Kekerasan Dan Dampak Kekerasan Perempuan Yang Tergambar Dalam Novel Room Karya Emma Donoghue. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 20–28.
- Senja Pipiet, 2015, *Romansa 2 Benua*, Penerbit Erlangga.